

PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI PUSAT INFORMASI DAN KEBUDAYAAN TIONGHOA DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE

Juli Yanda Putra¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayetti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail : juliyandaputra@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id.

PENDAHULUAN

Kawasan Kota Tua Padang (Padang Lama) adalah sebuah area atau kawasan yang terdapat di pinggir sungai Batang arau, kawasan ini menurut pemerintah Kota Padang adalah ikon sejarah peninggalan bagi Kota Padang. Berdasarkan data dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat menyatakan bahwa di kawasan kota tua tersebut masih banyak bangunan – bangunan lama yang terbengkalai, tercatat ada sekitar 40 dari 70 bangunan lama di kawasan tersebut yang terbengkalai.

Di zaman yang serba modern, banyak generasi muda tionghoa sudah mulai meninggalkan serta melupakan kebudayaan dan tradisi mereka. saat ini fasilitas informasi kebudayaan dan perayaan etnik Tionghoa yang berada di Indonesia masih sangat kurang, sehingga pengetahuan dan informasi budaya Tionghoa belum terfasilitasi dengan baik. {Mega Aulia, 2018}

Konservasi atau pelestarian dengan metode *adaptive reuse* merupakan upaya untuk melestarikan, melindungi, serta memanfaatkan kembali bangunan yang memang sudah tidak digunakan lagi. Konservasi yang dituju ialah pemanfaatan kembali bangunan/gedung-gedung tua yang sudah tidak digunakan lagi ataupun yang masih digunakan dan memiliki arti sejarah atau budaya. {Rizki Oktavianda, 2018}.

Berdasarkan Uraian diatas, melalui Pelestarian Bangunan Cagar Budaya sebagai Pusat Informasi dan Kebudayaan Tionghoa dengan pendekatan *Adaptive Reuse* perlu dilakukan agar upaya pelestarian cagar budaya dapat terwujud dengan baik. Sehingga, bangunan lama serta bangunan cagar budaya di kawasan Kota Tua Padang dapat menjadi pendukung kawasan wisata sejarah, dan juga menjadi sumber perekonomian di area tersebut.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, Hasil metode tersebut dapat memberikan arahan terkait tindakan pelestarian bangunan yang dipilih. Hal ini dilakukan dengan berbagai teknik

pengumpulan data yaitu: pengumpulan data primer melalui survei lapangan dan pengukuran secara langsung ke lokasi yang berada di Kawasan Padang Lama, mengamati serta mengumpulkan data – data bangunan lama, melakukan komunikasi seperti wawancara dengan pihak terkait seperti masyarakat Tionghoa di sekitar lokasi dan Ahli bangunan Cagar Budaya Kota Padang. Dan melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder melalui kajian – kajian literatur yang berkaitan dengan pelestarian, kebudayaan tionghoa sebagai pedoman penelitian dan perancangan. Serta melakukan studi preseden tentang bangunan pelestarian dan bangunan pusat kebudayaan yang sudah terbangun di lokasi lain, maupun di negara lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak berada di Jl. Kelenteng – Jl. Kelenteng 1 – Jl. Batang arau – Jl. Pasar Borong. secara administratif berada di Kelurahan Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Dengan luas tapak $\pm 4.077m^2$. pada tapak tersebut memiliki beberapa potensi yang mendukung untuk kegiatan pelestarian serta fungsi kebudayaan tionghoa seperti: lokasi tapak berada pada jalur koridor perayaan tionghoa, dekat dengan kelenteng dan rumah himpunan, serta terdapat bangunan cagar budaya.

Fungsi yang akan diberikan pada Kawasan ini di bagi dalam massa – massa bangunan, yaitu: 1) Pusat Informasi, 2) Kesenian dan Kebudayaan, 3) Penginapan, 4) Kantor pengelola, 5) Pusat Kuliner



Tionghoa, dan 6) Souvenir Tionghoa.
Gambar 1. Site Plan

Pada gambar siteplan memperlihatkan bahwa lahan – lahan kosong yang tersisa dimanfaatkan sebagai ruang terbuka, untuk entrance pada site terdapat 4 entrance yang berada di setiap sisi jalan pada site. Ruang Terbuka terdapat pada sisa lahan kosong antar bangunan, sebagai ruang komunal dan area santai bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Perspektif Kawasan dan Bangunan



Gambar 3. Sequence Interior dan Eksterior

KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Bangunan Lama dan Bangunan Cagar Budaya yang berada di JL. Kelenteng ditetapkan menjadi lokasi yang ingin dilakukan adaptive reuse karena site tersebut memiliki potensi yang karena di site tersebut banyak terdapat bangunan lama dan bangunan cagar budaya yang rusak dan terbengkalai seiring dengan pengaruh pembangunan perkotaan yang bersifat modernisasi.

Pusat Informasi dan Kebudayaan Tionghoa yang diterapkan bersifat publik, Fungsi utama pada perencanaan yaitu Pusat Informasi dan Kebudayaan Tionghoa berhubungan secara langsung dengan beberapa fungsi pendukung Serta Fungsi utama tersebut berhubungan langsung dengan Area terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Akelba, S. 2017. Identitas Budaya Orang Tionghoa Indonesia. Jakarta: *Jurnal Cakrawala Mandarin* Vol.1, No.1, PP.11-22

Yanu, F. Widyati Ari. 2017. Penerapan Adaptive Reuse Pada Gedung PT. PPI (Ex. PT. Tjipta Niaga) Menjadi Hotel Gallery Dan Kegiatan

Komersial. Jakarta: *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta* Vol. 1, No. 1

Buku

Adhisakti, Larena. 2017. *Pelestarian Bangunan Gedung Cagar Budaya Tonggak keberlanjutan Kota Pusaka*.

Antariksa. 2015. *Pelestarian Arsitektur dan Kota yang Terpadu*. Yogyakarta; Cahaya Atma Pustaka.

Skripsi/Tesis/Disertasi :

Jonny Wongso, Rini Afrimayetti, Adil Syaputra. (2019). “Revitalisasi Bioskop Sovya Sebagai Gedung Pertunjukan Seni Dan Workshop Seni Pertunjukan Di Kota Bukittinggi”. *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Jonny Wongso, Ariyati, Rizki Oktafianda. (2019). “Adaptive Reuse Bangunan Ex. Penjara Lama Kota Bukittinggi Sebagai Performing Arts Center”. *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Jonny Wongso, Ariyati, Zulfah Haningtyas. (2018). “Pelestarian Gedung Djoang 45 BPPI Di Pasa Gadang Dengan Pendekatan Infill Desain”. *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Jonny Wongso, Sudirman Is, Rini Afrimayetti, Mega Aulia Rahmah. (2018). “Perancangan Revitalisasi Kawasan Kelenteng Kota Lama Padang”. *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.